

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Migrasi orang Batak ke tanah Gayo terjadi pada masa Sultan Alaudin Riyatsyah “Alkabar memerintah pada abad ke XVI Masehi, pada masa itu Batak Karo (Batak 27) menang dalam peperangan melawan kerajaan Bukit, sehingga Batak Karo membentuk suatu kerajaan yang disebut dengan kerajaan Cik Bebesen. Selain itu, orang Batak datang ke tanah Gayo sebagai budak belian (temulok).
2. Folklor “Batak 27” menggambarkan aktivitas orang Batak di tanah Gayo yang menggambarkan tentang migrasi orang Batak ke tanah Gayo menurut tradisi lisan orang Gayo. Di dalam Folklor “Batak 27” tersebut menceritakan tentang kedatangan orang Batak ke tanah Gayo sebanyak 27 orang Batak Karo yang diawali dari pembunuhan beberapa orang Batak di tanah Gayo sehingga terjadinya peperangan antara orang Gayo dengan orang Batak karo yang diakhiri atas kemenangan orang Batak karo (Batak 27) sehingga orang Batak Karo (Batak 27) membentuk suatu kerajaan yang disebut dengan kerajaan Cik Bebesen.
3. Fakta-fakta yang ada dalam folklor “Batak 27” adalah keberadaan Klen (belah) kelompok masyarakat yang terdapat di tanah Gayo, terutama di

daerah Bebesen adanya nama lima buah klen utama (belah) yaitu belah Linge, Munthe, Cebero, Tebe, dan Melala. Belah ini sama seperti marga yang terdapat di dalam marga-marga Batak Karo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermamfaat bagi para pembaca khususnya bagi masyarakat Gayo diantaranya:

1. Diharapkan kepada masyarakat Gayo agar tidak terjadinya perpecahan/perselihan antar sesama karena perbedaan dari keturunan, suku dan lain sebagainya.
2. Pentingnya untuk mengetahui dan menyusun cerita-cerita pada masa lalu sehingga cerita-cerita pada masa lalu itu dapat dijadikan sebagai awal penulisan sejarah untuk membuat suatu buku dengan judul Migrasi Orang Batak Ke Tanah Gayo, yang dapat memperkaya kebudayaan kita, khususnya bagi kebudayaan masyarakat Gayo.